

## **Pengaruh Inflasi , Depresiasi Rupiah , dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Risiko Fluktuasi Nilai Aset Reksa Dana Saham**

**Muhamad Aldiyanto<sup>1</sup>, Anisa Sabilla<sup>2\*</sup>, Rinasih<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail:

[muhamadaldiyanto66@gmail.com](mailto:muhamadaldiyanto66@gmail.com), [sabilanisaa24@gmail.com](mailto:sabilanisaa24@gmail.com), [rinasih119@gmail.com](mailto:rinasih119@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima :  
Disetujui :  
Diterbitkan :

**Kata Kunci:** Inflasi, Depresiasi Rupiah, IHSG, Risiko Fluktuasi Nilai Aset, Reksa Dana Saham, SLR, Pasar Modal Indonesia, Nilai Aktiva Bersih, Diversifikasi Investasi, Volatilitas Imbal Hasil

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis pengaruh faktor-faktor makroekonomi yaitu \*inflasi, depresiasi nilai tukar rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)\* terhadap risiko fluktuasi nilai aset reksa dana saham di Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap hasil-hasil studi empiris yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2023. Hasil telaah menunjukkan bahwa \*inflasi\* cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana maupun IHSG ketika tingkat inflasi berada pada level rendah dan stabil. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menekan profitabilitas perusahaan, sehingga berdampak negatif terhadap nilai aset investasi. \*Depresiasi rupiah\* terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG dan kinerja reksa dana saham, karena melemahnya nilai tukar meningkatkan biaya impor serta risiko portofolio berbasis valuta asing. Sementara itu, \*IHSG\* berperan sebagai indikator utama yang merefleksikan kondisi pasar saham nasional dan menjadi faktor dominan dalam menentukan fluktuasi nilai aktiva bersih reksa dana saham. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa ketiga variabel makroekonomi tersebut berperan penting dalam menentukan stabilitas dan risiko investasi di reksa dana saham. Oleh karena itu, investor dan manajer investasi perlu mempertimbangkan kondisi inflasi, kurs rupiah, dan pergerakan IHSG sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko dan perencanaan portofolio yang optimal.

### ABSTRACT

**Keywords:** : Inflation, Rupiah Depreciation, IDX Composite, Asset Value Fluctuation Risk, Equity Mutual Fund, SLR, Indonesian Capital Market, Net Asset Value, Investment Diversification, Yield Volatility

*This research aims to systematically review the impact of macroeconomic factors, namely inflation, rupiah exchange rate depreciation, and the Composite Stock Price Index (IHSG), on the risk of fluctuations in the value of equity mutual fund assets in Indonesia. The study uses a Systematic Literature Review (SLR) approach covering empirical studies published from 2010 to 2023. The review shows that inflation tends to have no significant effect on the net asset value of mutual funds or IHSG when inflation rates are low and stable. However, high inflation reduces purchasing power and pressures corporate profitability, negatively affecting investment asset values. Rupiah depreciation negatively impacts IHSG and equity mutual fund performance due to increased import costs and foreign currency portfolio risk. Meanwhile, IHSG is the main indicator reflecting*



# 1<sup>st</sup> International Conference on Management, Business and Economy (ICoMBEe 2025)

Vo. 1 No. 1 2025

e-ISSN : XXXX-XXX

*national stock market*

*conditions and a dominant factor in determining*

*net asset value fluctuations of equity mutual funds. The literature*

---

---

*synthesis shows these three macroeconomic variables play crucial roles in investment stability and risk in equity mutual funds. Therefore, investors and fund managers need to consider inflation conditions, rupiah exchange rates, and IHSG movements as part of risk mitigation strategies and optimal portfolio planning.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam dua dekade terakhir, seiring meningkatnya partisipasi investor dan berkembangnya berbagai instrumen investasi seperti Reksa Dana. Salah satu jenis Reksa Dana yang paling diminati adalah Reksa Dana Saham, karena menawarkan potensi imbal hasil tinggi meskipun dengan tingkat risiko yang relatif besar. Nilai aset reksa dana saham sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, terutama faktor-faktor seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Inflasi mencerminkan kestabilan harga barang dan jasa yang berdampak pada daya beli masyarakat serta kinerja emiten di pasar modal. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menekan keuntungan perusahaan dan menurunkan minat investasi di saham. Sebaliknya, inflasi yang terkendali mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, yang berdampak positif terhadap pasar modal dan kinerja Reksa Dana.

Dalam rangka mengantisipasi risiko berinvestasi di pasar modal, maka investor dapat melakukan diversifikasi melalui produk reksadana. Pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal khusug risiko atas investasi mereka. Dalam rangka mengelola manajemen risiko dan membentuk portofolio terbaik, maka perlu dilakukan juga analisa terhadap volatilitas imbal hasil reksadana. Penelitian mengenai imbal hasil reksadana masih sedikit karena penelitian yang dilakukan saat ini lebih banyak pada investasi dalam bentuk saham. Reksa dana saham yang akan dijadikan obyek penelitian adalah Reksa Dana Saham Schroder Dana Prestasi Plus. Reksa dana Saham Dana Prestasi Plus adalah Reksa Dana saham yang termasuk ke dalam kelompok T-Club yaitu kelompok produk reksadana yang memiliki dana kelolaan lebih dari 1 Triliun rupiah. Diantara produk tersebut, Reksadana Schroder Prestasi Plus merupakan produk Reksa dana.

## **KAJIAN LITERATUR**

Inflasi cenderung tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana dan IHSG saat tingkat inflasi stabil dan rendah. Namun, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan profitabilitas perusahaan, sehingga berdampak negatif terhadap nilai aset investasi.

Depresiasi rupiah terbukti memiliki pengaruh negatif yang kuat terhadap IHSG dan kinerja reksa dana saham karena meningkatkan biaya impor dan risiko portofolio valuta asing.

IHSG menjadi indikator utama yang mencerminkan kondisi pasar saham nasional dan sangat menentukan fluktuasi nilai aktiva bersih reksa dana saham di Indonesia .

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis hasil-hasil penelitian empiris terdahulu yang membahas pengaruh variabel makroekonomi — yaitu inflasi, depresiasi rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) — terhadap risiko fluktuasi nilai aset reksa dana saham di Indonesia. Pendekatan SLR digunakan agar hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat melalui pengumpulan bukti empiris yang teruji, bukan berdasarkan asumsi semata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian dari menunjukkan bahwa faktor makroekonomi berpengaruh terhadap fluktuasi nilai Reksa Dana Saham. Penelitian Lica Oktavinela et al. (2023) menyimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksa Dana Syariah, sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan. Penelitian Keken Setiawan dan Erly Mulyani (2020) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, sementara nilai tukar rupiah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Penelitian Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah (2021) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa depresiasi rupiah berdampak negatif paling kuat terhadap pasar saham dan nilai reksa dana, sedangkan pengaruh inflasi bervariasi, tergantung kondisi ekonomi. IHSG menjadi indikator utama yang mencerminkan perubahan risiko dan nilai aset Reksa Dana Saham.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat dijelaskan bahwa fluktuasi nilai aset Reksa Dana Saham di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, khususnya Inflasi, Depresiasi Rupiah, dan pergerakan Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG). Ketiga faktor ini memiliki keterkaitan erat satu sama lain dalam menentukan kestabilan pasar modal dan kinerja instrumen investasi.

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Lica Oktavinela, Habriyanto, Marissa Putriana (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2021	Pendekatan kuantitatif dengan pola pikir positivis Data sekunder dari Nilai Aktiva Bersih produk reksa dana syariah campuran yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sampel sebanyak 17 produk reksa dana syariah campuran dengan data panel selama 2019-2021 (51 data) Analisis data menggunakan program E-Views 12, meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F), dan regresi linier model Random Effect Model (REM)	Secara simultan, variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana campuran syariah (p-Value uji F = 0,030594 < 0,05) Secara parsial: Inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (p-Value masing-masing 0,5453 dan 0,9156 > 0,05) Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (p-Value 0,0381 < 0,05) Nilai Adjusted R-squared 0,118 menunjukkan bahwa variabel yang diteliti menjelaskan 11,80% variasi Nilai Aktiva Bersih, sisanya dipengaruhi faktor lain Model regresi final menggunakan Random Effect Model dengan persamaan sekitar: $Y = 6.7028 + 2.6004 \times \text{Inflasi} + 0.0000175 \times \text{Kurs Rupiah} + 8.8263 \times \text{Suku Bunga}$ $Y = 6.7028 + 2.6004 \times \text{Inflasi} + 0.0000175 \times \text{Kurs Rupiah} + 8.8263 \times \text{Suku Bunga}$
2.	Ari Yulianto (Universitas Mercu Buana)	Analisis Volatilitas Imbal Hasil	Pendekatan kuantitatif dengan	Terdapat fenomena time varying volatility (volatilitas yang berubah-ubah seiring waktu) pada imbal

<p>Heri Ispriyahadi (STIE Muhammadiyah Jakarta)</p>	<p>Reksadana Saham (Studi Kasus pada Reksadana Schroder Dana Prestasi Plus)</p>	<p>metode studi kasus (case study)  Data sekunder berupa imbal hasil harian Reksadana Schroder Dana Prestasi Plus periode Januari 2010 - November 2016  Analisis data menggunakan model ARCH, GARCH, dan EGARCH untuk menguji volatilitas dan perilaku asimetri dalam volatilitas hasil reksadana  Uji stasioneritas (ADF-test), uji heteroskedast isitas, dan estimasi parameter model volatilitas</p>	<p>hasil Reksadana Schroder Dana Prestasi Plus  Volatilitas imbal hasil reksadana ini tidak menunjukkan perilaku asimetri, artinya reaksi volatilitas terhadap berita baik dan buruk adalah simetris  Level persistensi volatilitas relatif rendah (gabungan koefisien ARCH dan GARCH sekitar 94,6%), menunjukkan risiko volatilitas menurun dibandingkan pada saham biasa  Imbal hasil rata-rata reksadana sangat rendah (sekitar 0,04% per hari) dengan risiko volatilitas terkendali  Model EGARCH yang digunakan sudah fit dan tepat untuk menggambarkan pola volatilitas reksadana</p>
---	---	---	---

3.	Dicky Bery	Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada	Jenis penelitian deskriptif (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif	Secara simultan, kelima indeks saham global (NASDAQ, NYSE, SSE, TOPIX, FTSE) berpengaruh signifikan terhadap IHSG  Secara parsial:  NASDAQ Composite Index, NYSE Composite Index, dan SSE Composite Index berpengaruh
----	------------	--	--	---

		<p>Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)</p>	<p>Data sekunder berupa indeks harga saham bulanan untuk periode Januari 2014 sampai Desember 2017 dari enam indeks: IHSB (Indonesia), NASDAQ Composite Index (AS), NYSE Composite Index (AS), SSE Composite Index (Cina), TOPIX Composite Index (Jepang), dan FTSE All Share Index (Inggris)</p> <p>Sampel: seluruh data populasi (sensus) untuk keenam indeks selama periode penelitian (288 data)</p> <p>Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dari website resmi BEI, investing.com, dan finance.yahoo.com</p>	<p>signifikan dan positif terhadap IHSB</p> <p>TOPIX Composite Index berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSB</p> <p>FTSE All Share Index tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSB</p> <p>Model regresi linier berganda yang terbentuk:  <math display="block">IHSB = -782,387 + 0,253 \times NASDAQ + 0,395 \times NYSE + 0,188 \times SSE - 1,133 \times TOPIX + 0,5 \times FTSE + e</math>         Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 84,5% yang berarti 84,5% variasi IHSB dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini</p> <p>Uji asumsi klasik menunjukkan model tidak mengalami masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan data berdistribusi normal</p>
--	--	--	--	--



			<p>Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas), dan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 23</p> <p>Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji simultan (F-test) dan parsial (t-test)</p>	
--	--	--	--	--

4.	Aulia Istinganah, Sri Hartiyah	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2019	<p>Jenis penelitian: Kuantitatif dengan data sekunder numerik</p> <p>Sampel: Data triwulan selama periode 2010 sampai 2019, sejumlah 40 data (sampel jenuh)</p> <p>Data: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, produk domestik bruto (PDB),</p>	<p>Inflasi, suku bunga, dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG</p> <p>Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG (melemahnya rupiah membuat IHSG turun)</p> <p>Jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG (peningkatan uang beredar menaikkan IHSG)</p> <p>Koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 92,99%, artinya variabel tersebut mampu menjelaskan 92,99% variasi IHSG</p> <p>Kesimpulan: Variabel nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar memengaruhi IHSG, sedangkan inflasi, suku bunga, dan PDB tidak berpengaruh signifikan dalam periode penelitian ini</p>
----	--------------------------------	---	--	--

			<p>dan jumlah uang beredar</p> <p>Pengumpulan data: Observasi non partisipasi dari sumber data resmi seperti www.finance. yahoo.com, www.bi.go.id , www.bps.go.i d, www.investin g.com</p> <p>Analisis: Regresi berganda menggunakan software Eviews 10</p>	
--	--	--	---	--

5.	Keken Setiawan dan Erly Mulyani dari Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.	Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<p>Penelitian kausatif dengan data sekunder time series bulanan selama periode Januari 2014 sampai Desember 2018 (60 data).</p> <p>Variabel independen: nilai tukar Rupiah, tingkat inflasi, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, dan indeks Hang Seng.</p>	<p>Secara simultan, perubahan nilai tukar Rupiah, inflasi, dan indeks bursa internasional (Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng) berpengaruh signifikan terhadap IHSG (<math>R^2 = 0,901</math>).</p> <p>Nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif namun tidak signifikan.</p> <p>Tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.</p> <p>Indeks Dow Jones dan Hang Seng berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.</p> <p>Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG.</p>
----	---	---	---	---

			<p>Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 20.</p> <p>Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi) dilakukan dan model memenuhi asumsi.</p>	
--	--	--	---	--



## **1<sup>st</sup> International Conference on Management, Business and Economy (ICoMBEc 2025)**

Vo. 1 No. 1 2025

e-ISSN : XXXX-XXX

Kesimpulannya, pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam dua dekade terakhir, didorong oleh partisipasi investor dan instrumen investasi seperti Reksa Dana, khususnya Reksa Dana saham. Fluktuasi nilai Reksa Dana saham dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, depresiasi rupiah, dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif, sementara depresiasi rupiah secara signifikan menekan kinerja pasar saham dan nilai aktiva Reksa Dana. IHSG berfungsi sebagai indikator utama yang mempengaruhi nilai aset Reksa Dana. Oleh karena itu, bagi investor dan manajer investasi penting untuk mempertimbangkan kondisi makroekonomi saat membuat keputusan investasi dan mengadaptasi strategi portofolio. Selain itu, kebijakan pemerintah untuk menjaga stabilitas perekonomian juga penting dalam mempertahankan nilai investasi masyarakat. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel lain serta menggunakan data pasca-pandemi untuk mengamati perubahan hubungan antar variabel makroekonomi dan kinerja Reksa Dana.

## REFERENSI

Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan...*, ojs.unsiq.ac.id.

Oktavinela, L., Habriyanto, H., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2021. (Dokumen kuantitatif menggunakan data OJK dan E-Views).

Yulianto, A., & Ispriyahadi, H. (Studi Kasus pada Reksadana Schroder Dana Prestasi Plus). Analisis Volatilitas Imbal Hasil Reksadana Saham.

Bery, D. (2018). Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Jurnal Sistematis Review: "Pengaruh Inflasi, Depresiasi Rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Risiko Fluktuasi Nilai Aset Reksa Dana Saham", dengan pendekatan SLR sejak 2010-2023.